

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tangerang yang menggunakan komputer dan menggunakan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) atau Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah pegawai yang menggunakan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) atau Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Alasan memilih responden tersebut adalah karena pegawai dinas tersebut adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pemakaian sistem informasi akuntansi secara individu maupun kelompok.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sebab akibat (*casual study*) yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2013). Penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, pelatihan, kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dukungan atasan dengan

variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variable independen dan variable dependen, semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Variabel bebas (independent), yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel terikat (dependent) (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat (dependant), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent) (Sugiyono, 2013:59).

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi yang dalam hal ini Pemerintah Daerah Kota Tangerang menggunakan sistem informasinya sendiri yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil dari penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sistem tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dinas atau belum. Kinerja sistem informasi dinilai dari kualitas informasi dan penggunaan *software*. Hal ini dimaksudkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas seperti informasinya akurat dan dapat dipercaya, tepat waktu, relevan, mudah dipahami serta detail dan benar sehingga dengan begitu dapat menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas yang dibutuhkan organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi serta *software* yang digunakan untuk mendukung

sistem informasi akuntansi pun dapat berjalan dengan baik, memiliki *security* untuk keamanan data dan fungsi *help* yang dapat membantu pemakai dalam mengoreksi kesalahan dalam penginputan data.

Kuesioner untuk mengukur variabel kinerja sistem informasi akuntansi ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Widhiyani (2013) dengan mengajukan 5 pernyataan yang menunjukkan kualitas informasi dan 8 pernyataan yang menunjukkan kualitas sistem dalam penggunaan software. Pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert 5 point dengan skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S), dan skor 5 Sangat Setuju (SS).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan adalah partisipasi pemakai, pelatihan, kepuasan pemakai, dan dukungan atasan. Pada bagian ini akan menguraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya:

#### **1. Partisipasi Pemakai (PP) ( $X_1$ )**

Partisipasi pemakai merupakan keikutsertaan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pemakai itu sendiri sehingga pemakai merasa memiliki kontribusi untuk menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kuesioner untuk mengukur variabel partisipasi pemakai ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Artanaya (2015) dengan mengajukan 5 pernyataan yang menunjukkan tingkat partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi. Pernyataan yang diberikan

menggunakan skala likert 5 point dengan skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S), dan skor 5 Sangat Setuju (SS).

## 2. Pelatihan (P) ( $X_2$ )

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang diperlukan untuk menggunakan SIPKD dan untuk memiliki pengetahuan dalam menjalankan SIPKD tersebut serta adanya instruktur khusus yang membantu penggunaan SIPKD dan tenaga ahli yang membantu penyelesaian masalah dalam menggunakan SIPKD sehingga SIPKD tersebut dapat sesuai dengan cara bekerja pegawai. Kuesioner untuk mengukur variabel pelatihan ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Riasena (2014) dengan mengajukan 5 pernyataan yang menunjukkan tingkat pelatihan. Pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert 5 point dengan skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S), dan skor 5 Sangat Setuju (SS).

## 3. Kepuasan Pemakai (KP) ( $X_3$ )

Kepuasan pemakai ini adalah penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan produktivitas pemakai, memberikan manfaat bagi pemakai, membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, meningkatkan kualitas output, meningkatkan efektivitas pekerjaan sehingga meningkatkan peluang pemakai untuk naik jabatan. Kuesioner untuk mengukur variabel kepuasan pemakai ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Riasena (2014) dengan mengajukan 6 pernyataan yang menunjukkan tingkat

kepuasan pemakai. Pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert 5 point dengan skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S), dan skor 5 Sangat Setuju (SS).

#### 4. Dukungan Atasan (DA) ( $X_4$ )

Dukungan atasan adalah adanya partisipasi atasan untuk mempengaruhi pemakai dan membantu pemakai dalam menggunakan SIPKD serta membuat pengguna memahami SIPKD sehingga pengguna menjadi ahli dalam menggunakan SIPKD. Apabila atasan membantu dalam penggunaan SIPKD dan memahami SIPKD maka membantu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga informasi yang dihasilkan dapat tepat waktu. Kuesioner untuk mengukur variabel dukungan atasan ini diukur dengan mengadopsi instrument yang digunakan oleh Riasena (2014) dengan mengajukan 5 pernyataan yang menunjukkan tingkat dukungan atasan. Pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert 5 point dengan skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk Netral (N), skor 4 untuk Setuju (S), dan skor 5 Sangat Setuju (SS).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, diamati, dan dicatat melalui instrument yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirim kepada pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) bagian keuangan yang

menggunakan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) atau Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) atau sistem informasi akuntansi lainnya di wilayah Kota Tangerang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung SKPD dan menyerahkan surat pengantar dari Universitas kepada bagian umum SKPD yang kemudian surat tersebut harus didisposisi untuk memberikan kuesioner ke bagian keuangan. Surat disposisi adalah surat yang dibuat oleh bagian umum untuk kepala dinas ketika ada surat dari instansi lain atau pihak luar. Jika kepala dinas sudah menyetujui, maka kepala dinas akan memberitahukan bawahannya untuk menindak lanjuti surat tersebut sehingga kuesioner sudah bisa disebar ke bagian keuangan.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Kota Tangerang yang telah memanfaatkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi dalam melakukan pekerjaannya. Sampel yang digunakan adalah pegawai SKPD Kota Tangerang yang menggunakan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) atau Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) atau sistem informasi akuntansi lainnya, terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, dan menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih dan dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience*

*sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2013).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Signifikansi korelasi *pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka butir pernyataan tersebut valid dan apabila signifikannya lebih besar dari 0,05, maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

##### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari suatu variabel lebih besar dari 0,70 maka butir pernyataan dalam *instrument* tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan.

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan uji *one-sample Kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

#### **3.6.3.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF



(*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$KSIA = a + b_1PP + b_2P + b_3KP + b_4DA + e$$

Keterangan:

KSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi  $X_1, X_2, X_3, X_4$

PP = Partisipasi Pemakai

P = Pelatihan

KP = Kepuasan Pemakai

DA = Dukungan Atasan

e = *error*

Secara statistik uji regresi linier berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis yaitu daerah dimana  $H_0$  ditolak sedangkan dikatakan tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2018). Berikut merupakan analisis atau uji regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.6.4.1 Uji Keofisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin erat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Menurut Sarwono (2012) terdapat beberapa kriteria mengenai kekuatan hubungan:

- a. 0 = Tidak ada korelasi;
- b.  $> 0 - 0,25$  = Korelasi sangat lemah
- c.  $> 0,25 - 0,5$  = Korelasi cukup kuat
- d.  $> 0,5 - 0,75$  = Korelasi kuat
- e.  $> 0,75 - 0,99$  = Korelasi sangat kuat

f.  $1$  = Korelasi sempurna

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai korelasi di atas 0,5 maka ada ada korelasi yang kuat antara dua variabel. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji

statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji Statistik t)**

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

UMMN